

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kuisioner/angket peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama penelitian yang berlangsung dikelas VA dan VB diperoleh data tentang hasil komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9-12 Februari 2020 dikelas VA dan VB menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik MIN 2 Blitar.

Hal ini dapat dilihat dari pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket komunikasi interpersonal diperoleh nilai Sig. 0,200. Komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-Tailed)* 0,200 > 0,05. Maka pada angket komunikasi interpersonal dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket komunikasi interpersonal diperoleh nilai Sig. 0,319. Nilai Sig. 0,319 > 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Uji multikolinieritas hasil angket komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,054 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Setelah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Hasil angket uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser*. Nilai signifikansi (Sig.) untuk komunikasi interpersonal adalah $0,531 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi linier berganda melalui uji T (T-test) yaitu uji secara parsial dengan melihat tabel 4.19. Hasil analisisnya yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,876 > 2,011$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal guru. Semakin baik

komunikasi guru, maka motivasi belajar siswa akan optimal. Sebaliknya jika komunikasi interpersonal guru kurang maka motivasi siswa akan rendah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Joseph A. Devito dari sudut pandang humanistik yaitu sikap empati dalam komunikasi interpersonal menurut pendapat Henry Backrack empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.¹

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dilakukan dengan dua cara yaitu menyatakan sikap positif, secara positif dapat mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Yaitu yang pertama komunikasi interpersonal terbina jika orang lain memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, yang kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi ini pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.²

Teori Hamzah B Uno mengatakan bahwa motivasi timbul dari dorongan dan kebutuahn belajar dalam diri individu.³ Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan

¹ Devito, A. Joseph, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, (Tangerang :Karisma Plubiser Group, 2011), hal 286-287

² Ibid, hal 289-290

³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal 23

motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.⁴

Dalam hal ini sikap empati dan sikap positif yang ditunjukkan oleh guru terhadap peserta didik dapat membantu guru dalam memahami keadaan yang dialami oleh peserta didik, melalui sikap positif guru juga mampu mendorong energi positif yang diberikan melalui komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran dapat membantu mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang menegaskan perintah-Nya dalam berkomunikasi dalam islam dalam Q.S At-Thaha:43-44 yaitu:

إذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَقُولا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.⁵

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati,

⁴ Emda, Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, hal. 176

⁵ Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal.313

maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarkannya.

Begitu pula dengan tutur kata yang digunakan oleh guru haruslah perkataan yang baik dan lemah lembut, perkataan yang lemah lembut memberikan kesan yang baik ketika berbicara dengan peserta didiknya, karena mereka akan antusias untuk mendengarkannya. Sebaliknya bila perkataan yang digunakan oleh seorang guru kasar akan mengakibatkan siswa akan ketakutan dan malas untuk mendengarkannya. Alangkah baiknya setiap yang diucapkan oleh guru itu mengandung hal-hal yang jelas, baik dan tentunya lemah lembut sehingga siswa akan mudah untuk memahaminya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rif'atul Khusna, "Pengaruh Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan hasil analisis data untuk persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 94,892 > F_{tabel} = 3,23$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak. Hasil analisis data untuk pengaruh

persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 203,009 > F_{tabel} = 3,23$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ada pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Falikhul Isbach yang berjudul “Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan hasil analisis data nilai motivasi *P Value* 0,007 dan untuk hasil belajar memperoleh nilai *P Value* 0,044. Karena signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

⁶ Khusna, *Pengaruh Persepsi...*, hal. 89

⁷ Isbach, *Pengaruh Efektifitas...*, hal. 90

B. Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kuisioner/angket peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama penelitian yang berlangsung dikelas VA dan VB diperoleh data tentang hasil komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9-12 Februari 2020 dikelas VA dan VB menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik MIN 2 Blitar.

Hal ini dapat dilihat dari pengujian prasyarat hipotesis diantaranya yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket komunikasi intrapersonal diperoleh nilai Sig. 0,052. Komunikasi intrapersonal memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-Tailed)* 0,052 > 0,05. Maka pada angket komunikasi interpersonal dinyatakan normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket komunikasi intrapersonal diperoleh nilai Sig. 0,319. Nilai Sig. 0,153 > 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Data yang sudah melalui uji normalitas dan linieritas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Uji multikolinieritas

hasil angket komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,054 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Setelah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas maka selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Hasil angket uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser*. Nilai signifikansi (Sig.) untuk komunikasi intrapersonal adalah $0,364 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Data yang sudah melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi linier berganda melalui uji T (T-test) yaitu uji secara parsial dengan melihat tabel 4.19. Hasil analisisnya yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-,993 < 2,011$ dan nilai Sig. $0,326 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Blitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri bertujuan untuk memberikan pengendalian dalam diri, mengatur suatu emosi yang ada dalam diri dan berintrospeksi dalam diri individu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat bahwa dalam proses komunikasi intrapersonal melalui empat proses yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Proses paling awal yaitu dalam penerimaan informasi yaitu sensasi. Menurut Dennis Coon sensasi adalah alat pengindraan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.⁸ Sensasi, yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera. Informasi yang diserap oleh panca indera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.

Menurut Desiderato persepsi seseorang yaitu pemberian makna terhadap sesuatu yang telah ditangkap.⁹ Persepsi membantu guru dalam pengendalian emosi dan sebagai introspeksi diri agar dapat mengenali sesuatu yang ditangkap oleh panca indera. Komunikasi intrapersonal asabertujuan sebagai proses pengendalian diri atau emosi agar tidak salah memaknai suatu hal.

Kemudian menurut Schlessinger dan Grove memori yaitu sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Dalam suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 49

⁹ Ibid, hal. 51

terhadap stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses yang kita sebut di atas, yaitu: sensasi, berfikir dan memori. Saat berfikir diperlukan penggunaan lambang visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.¹⁰

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang menegaskan perintah-Nya dalam berkomunikasi dalam Q.S Al-Ghasyiyah ayat 17:20 yaitu:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: *“Maka tidaklah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit bagaimana ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan”.*¹¹

Ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir. Berpikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Jadi apabila akan melakukan suatu hal apapun itu sebaiknya dipikirkannya terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman antara yang pemberi informasi dan penerima informasi.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 49-50.

¹¹ Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal.592

Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh seorang guru sebelum dia bertindak sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu tentang akibat yang akan terjadi. Proses berpikir yang dilakukan guru itu sangat penting tujuannya adalah untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada dirinya akibat tindakan spontan seperti memarahi, memukul, menghukum dan tindakan-tindakan lain yang tanpa disadari akan berdampak negatif pada siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haris Pujiyanti yang berjudul hubungan antara komunikasi intrapersonal dengan kemampuan menyesuaikan diri siswa kelas X jurusan teknik smk negeri 1 ngasem kabupaten kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Mayoritas siswa malu mengungkapkan pendapat atau keinginannya karena takut jika pendapatnya tidak diterima orang lain, merasa minder jika berhadapan dengan teman yang baru, yang dianggapnya lebih baik dari dirinya, sehingga siswa susah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kesimpulan dalam hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat komunikasi intrapersonal siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 mayoritas baik, hal ini dilihat dari tabel kriteria, dimana diketahui bahwa pada skor antara 70-74 dengan frekuensi 12 siswa atau 33,33%. (2) Tingkat kemampuan menyesuaikan diri siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 tergolong baik, hal ini dilihat dari tabel kriteria dimana diketahui bahwa pada skor antara 80-84

dengan frekuensi 14 siswa atau 38,88%. (3) Ada hubungan antara komunikasi intrapersonal dengan kemampuan menyesuaikan diri siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin baik komunikasi intrapersonal siswa maka semakin baik pula kemampuan menyesuaikan diri dan sebaliknya.¹²

Dari penelitian diatas menjelaskan bahwa komunikasi intrapersonal bertujuan untuk memberikan stimulus atau proses penangkapan makna yang telah diterima oleh alat indera untuk selanjutnya dilakukan proses komunikasi dengan diri sendiri memikirkan apa yang akan dilakukan melalui proses komunikasi dengan diri sendiri tersebut. Adapun manfaat berkomunikasi di dalam diri sendiri, jika seseorang ingin marah, tawuran, diajak pergi, sebelum ia akan marah atau tidak, menerima atau menolak tawuran, pergi atau tidak, dia akan mempertimbangkan beberapa alternatif didalam pemikirannya serta mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya. Dengan kata lain, seseorang tidak langsung melakukan tindakan.¹³

Dalam proses komunikasi intrapersonal ini berfungsi meningkatkan proses kesadaran diri, rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi dalam diri. Dari hasil penelitian melalui hasil kuisisioner angket yang diberikan

¹² Haris Pujiyanti, *Hubungan Antara Komunikasi Intrapersonal...*, hal. 7

¹³ Rahmiana, *komunikasi intrapersonal dalam komunikasi islam...*, hal. 88

proses komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh guru kelas VA dan VB di MIN 2 Blitar sudah baik komunikasi intrapersonal membantu guru untuk lebih bisa mengendalikan diri dalam berfikir maupun bersikap. Sedangkan motivasi belajar siswa siswa MIN 2 Blitar juga sudah baik dengan melihat hasil kuisisioner angket yang diberikan motivasi yang muncul lebih besar adalah motivasi internal yaitu dorongan yang muncul dalam diri sendiri, keinginan dan kebutuhan untuk belajar sangat tinggi. Hal ini karena motivasi belajar merupakan kebutuhan atau dorongan dalam diri seseorang dalam mencapai target atau sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat terjawab bahwa komunikasi intrapersonal tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_0), yakni tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi intrapersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

C. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil kuisisioner/angket peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama penelitian yang berlangsung dikelas VA dan VB diperoleh data tentang hasil komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang dilakukan pada

tanggal 9-12 Februari 2020 dikelas VA dan VB menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) DAN komunikasi intrapersonal (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik MIN 2 Blitar.

Hasil uji regresi berganda pada uji F (test) menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 11,894$ dengan tingkat Sig. 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistic F dan taraf Sig. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (11,894) > F_{tabel} (1,677)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Blitar. Dari hasil penelitian, maka diketahui bahwa komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal hubungannya kuat dengan motivasi belajar siswa. Komunikasi guru yang baik dan terbuka kepada peserta didik akan mendorong keinginan siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya.

Seperti yang dipaparkan para ahli dari teori diatas disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan sikap empati yang baik agar mengetahui keadaan dan perasaan yang dialami oleh siswanya dan selalu memberikan contoh sikap positif agar siswa mampu mendorong dirinya untuk semangat dan termotivasi untuk terus belajar. Dalam

komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri yaitu melalui proses persepsi, pada proses ini persepsi guru digunakan untuk membantu mengontrol suatu emosi yang ada dalam diri guru dan berinstrospeksi agar komunikasi yang terjalin dengan siswanya berjalan dengan baik.

Oleh karena itu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal seorang guru dibutuhkan sekali untuk menguatkan hubungan antara guru dan siswa dan juga menumbuhkan semangat dan motivasi belajar agar lebih fokus dan memperhatikan guru.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang menegaskan perintah-Nya dalam berkomunikasi dalam islam dalam Q.S Al Isra' ayat 23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam memeliharamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".¹⁴

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal.284

Komunikasi yang baik yang dilakukan antara guru dan siswa akan menambah hubungan sikap keterbukaan dan sikap positif, karena jika guru bersikap terbuka kepada siswa, siswa juga otomatis akan merasa terbuka dan nyaman ketika berkomunikasi kepada gurunya. Hal ini juga menumbuhkan sikap positif yang timbul dalam diri siswa, karena dengan berkomunikasi guru akan secara langsung memberikan energi positif kepada siswa melalui nasehat-nasehat yang setiap hari diberikan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang menegaskan perintah-Nya dalam berkomunikasi dalam islam dalam Q.S Al Nisa' ayat 63 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”¹⁵

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang etika berkomunikasi. Sebagai makhluk Allah SWT yang sempurna, manusia diciptakan dengan kelebihan akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dengan bekal akal dan pikiran, manusia dapat berkomunikasi dengan baik ketika bergaul. Sebab islam sangat menekankan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan sopan.

¹⁵ Ibid, hal 88

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh A.M.S Nurhidayah dengan judul "Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman" hasil penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Tanda bintang berjumlah 2 artinya korelasi signifikan pada level 0,01 dengan uji 2 sisi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif di mana semakin tinggi komunikasi interpersonal semakin meningkat motivasi belajar. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan meningkatkan motivasi belajar karena wali kelas dapat bersikap terbuka, berempati, mendukung, dan bersikap positif terhadap siswa kelas VI serta dapat menempatkan diri terhadap siswa sehingga tercipta hubungan yang dekat, akrab, dan nyaman dalam pembelajaran.¹⁶

Juga penelitian dari Andi Muhammad Yusuf dengan judul pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 7 Makasar. hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,57. Karena berada pada jarak interval 0,40-0,599 hal ini dapat dilihat pada hasil dari variable yang diteliti

¹⁶ Hidayati, *Peran Komunikasi...*, hal. 50

yaitu komunikasi antarpersona guru dengan 5 indikator keterbukaan, empaty, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan dengan presentase 80% sedangkan prestasi akademik siswa yaitu nilai rapor dengan rata-rata 79,6%.

Melalui penelitian ini disarankan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar agar apa yang kurang seperti beberapa indicator dukungan, empaty, dan kesetaraan dalam penelitian ini ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan, dan pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variable lainnya yang dapat memengaruhi prestasi belajar akademik siswa.¹⁷

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 33,6% meningkat atau menurunnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Sedangkan sisanya 66,4% ditentukan oleh variabel lain sehingga komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Blitar.

¹⁷ Andi Muhammad Yusuf, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal...*, hal. 62